

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada karyawan aktif yang bekerja di perusahaan *start-up* melalui media sosial dengan tautan kuesioner dalam bentuk Google Form. Jumlah keseluruhan responden yang telah didapatkan oleh peneliti ialah 362 karyawan aktif yang bekerja di perusahaan *start-up*.

Tabel 4.1 Gambaran Subjek Berdasarkan Data Demografis (N= 362)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	237	65,47%
Laki – Laki	125	34,53%
Usia		
Dewasa Awal (20 – 40 tahun)	353	97,52%
Dewasa Madya (41 – 52 tahun)	9	2,48%
Pendidikan		
SMA/SMK	50	13,81%
Diploma/S1	294	81,21%
Magister/S2	18	4,97%
Jabatan		
Managerial (Chief / Manager)	57	15,74%
Non Managerial (Staff/Senior Staff)	305	84,25%
Masa kerja di perusahaan		
< 1 tahun	136	37,56%
1-2 tahun	135	37,30%
3-4 tahun	66	18,23%
5-6 tahun	25	6,90%
Apakah dalam forum diskusi/rapat, Anda pernah diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide ataupun kendala di organisasi?		
Ya	322	88,95%
Tidak	40	11,05%

Mengacu pada tabel 4.1 mayoritas responden pada penelitian ini ialah perempuan (65,47%), dewasa awal dengan rentang usia 20-40 tahun (97,52%). Mayoritas subjek memiliki jenjang pendidikan terakhir diploma/S1 sebanyak 294 responden (81,21%). Rata-rata subjek yaitu 305 responden (84,25%) bekerja dengan posisi *non-managerial* sebagai staff atau *senior* staf dan lama masa kerja didominasi oleh > 1 tahun dengan 136 responden (37,56%) dan 1-2 tahun dengan 135 responden (37,29%). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 322 responden

(88,95%) pernah diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide ataupun kendala di organisasi ketika forum diskusi atau rapat.

4.2 Analisis Hasil Deskriptif

4.2.1 Gambaran *Work Engagement* Responden Penelitian

Mengacu pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel *work engagement* memiliki nilai mean empirik (M=27,296), nilai ini lebih besar daripada mean teoritik (M=22,5). Perbedaan nilai antara mean empirik dan teoritik berjumlah 4,796 yang artinya mayoritas responden karyawan *start-up* memiliki skor *work engagement* yang cukup tinggi. Pada dimensi *vigor* didapatkan nilai mean empirik (M=9,257), lebih besar dari nilai mean teoritik (M=7,5) dengan selisih berjumlah 1,757. Nilai pada dimensi *dedication*, mean empirik (M=8,845) dan nilai mean teoritik (M=7,5). Pada dimensi *absorption*, mean empirik (M=9,193) dan nilai mean teoritik (M=7,5). Hal tersebut menunjukkan bahwa mean empirik pada dimensi *vigor* lebih besar dibandingkan dengan dimensi *dedication* dan *absorption*, responden pada penelitian ini memiliki *work engagement* dengan semangat yang tinggi selama bekerja.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel *Work Engagement*

Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Minimum	Maksimum
<i>Work Engagement</i>	22,5	27,296	9	36
<i>Vigor</i>	7,5	9,257	3	12
<i>Dedication</i>	7,5	8,845	3	12
<i>Absorption</i>	7,5	9,193	3	12

4.2.2 Gambaran *Voice Behavior* Responden Penelitian

Berdasarkan data pada tabel 4.3, variabel *work engagement* memiliki nilai mean empirik (M=29,017), nilai ini lebih besar daripada mean teoritik (M=25,0). Perbedaan nilai antara mean empirik dan teoritik berjumlah 4,017. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan *start-up* memiliki rata-rata *voice behavior* yang tinggi. Pada dimensi *promotive* menunjukkan nilai mean empirik (M=15,240) yang

lebih besar dari dimensi prohibitive (M=13,776). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan *start-up* memiliki rata-rata *promotive voice* yang tinggi jika dibandingkan dengan *prohibitive*.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel *Voice Behavior*

Dimensi	Mean Teoritik	Mean Empirik	Minimum	Maksimum
<i>Voice Behavior</i>	25,0	29,017	13	40
<i>Promotive</i>	12,5	15.240	5	20
<i>Prohibitive</i>	12,5	13,776	5	20

4.3 Uji Asumsi

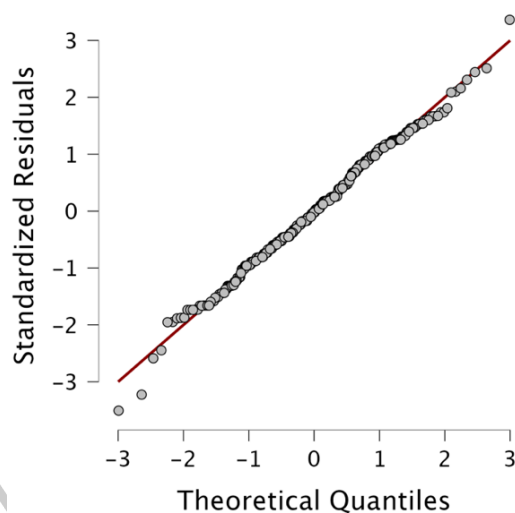
Bagian ini menjelaskan mengenai empat uji asumsi yang digunakan oleh peneliti, yaitu uji normalitas, linearitas, independen error dan homoskedastisitas. Uji regresi linear sederhana dapat dilakukan bila seluruh uji asumsi terpenuhi, namun apabila tidak terpenuhi, peneliti dapat melakukan uji regresi logistik.

4.3.1 Uji Normalitas

Asumsi pertama yang merupakan salah satu syarat untuk dapat menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu uji normalitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena sampel penelitian ini berskala besar (Field, 2018). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel dependen terdistribusi normal ($S=0,067, p>0,078$). Berdasarkan hasil tersebut, nilai p dari variabel *voice behavior* memenuhi syarat asumsi uji normalitas karena mendapatkan skor diatas nilai minimal yaitu 0,05 (Field, 2018). Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

4.3.2 Uji Linearitas

Asumsi kedua yang perlu dipenuhi untuk melakukan uji regresi linear adalah ialah uji linearitas. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode visual dengan *scatter plot* yaitu Plot Q-Q. Gambar 4.1 merupakan hasil uji linearitas untuk kedua variabel yaitu *work engagement* dan *voice behavior*.



Gambar 4.1 Scatter plots uji linearitas

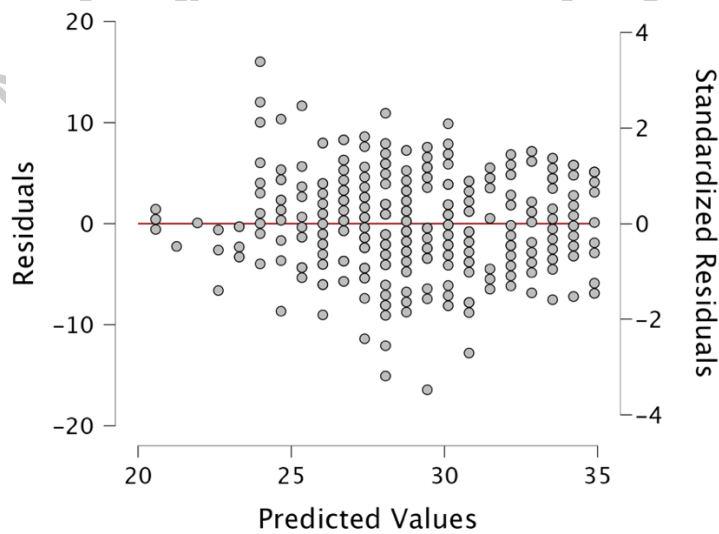
Berdasarkan gambar 4.1 Q-Q plots menunjukkan bahwa pada garis lurus terdapat titik-titik yang berada didekatnya dan membentuk sebuah garis yang lurus. Maka dapat diasumsikan bahwa transformasi *work engagement* dan *voice behavior* terkait secara linear atau segaris. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti memenuhi asumsi uji linearitas.

4.3.3 Uji Independensi Error

Asumsi ketiga yang perlu dipenuhi untuk melakukan uji regresi linear adalah *independent errors*. Nilai error harus dipastikan tidak saling berhubungan (Goss-Sampson, 2022). Pengujian asumsi ini dilakukan menggunakan Durbin-Watson *test*. Hasil dari Durbin-Watson *test* menunjukkan bahwa error yang terjadi dalam memprediksi setiap skor *voice behavior* berdasarkan skor *work engagement* tidak saling berhubungan. Hasil penghitungan memperoleh nilai $(d) = 1,428$, $p < 0,001$. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Nilai diantara 1 hingga 3 menunjukkan tidak adanya hubungan antara error yang terjadi (Goss-Sampson, 2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa asumsi independensi error terpenuhi.

4.3.4 Uji Homoskedastisitas

Asumsi keempat yang harus dipenuhi ialah uji homoskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* antara *predicted values* dan *errors*. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik dalam *scatter plot* meluas di antara garis dan tidak membentuk suatu pola. Artinya uji homoskedastisitas tidak dilanggar, karena *scatter plots* menunjukkan data terdistribusi acak dan seimbang dari residual di sekeliling garis (Goss-Sampson, 2022). Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi uji homoskedastisitas.



Gambar 4.2 Scatter plots uji homoskedastisitas

4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan uji asumsi didapatkan bahwa data yang peneliti gunakan memenuhi keempat uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji independensi error dan uji homoskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menggunakan uji regresi linear sederhana (Goss-Sampson, 2022). Hasil penghitungan uji regresi linear sederhana membuktikan *work engagement* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *voice behavior*, $R^2 = 0,309$, $F(1, 360) = 161,352$, $p < 0,001$. Hasil penghitungan yang dilakukan peneliti memperoleh nilai $R^2 = 0,309$. Dalam kata lain, variabel *work engagement* memiliki pengaruh sebesar

30,9% terhadap variabel *voice behavior* dan 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan batasan menurut Cohen (sebagaimana dikutip dalam Gravetter & Forzano, 2018), nilai $R^2 > 0,25$ termasuk dalam kategori tinggi. Dengan pengaruh sebesar 30,9%, pengaruh yang dimiliki *work engagement* terhadap *voice behavior* tergolong tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Tabel 4.4 Koefisien Regresi Linear Sederhana

	<i>Unstandardized</i>	p
<i>(Intercept)</i>	10,982	<0,001
<i>Work Engagement</i>	0,661	<0,001

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil penghitungan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui koefisien regresi linear sederhana. Peneliti mendapatkan koefisien konstanta (a) senilai 10,982 dan koefisien regresi (b) senilai 0,661. Kedua nilai koefisien tersebut kemudian digunakan untuk membentuk persamaan regresi seperti yang tertera di bawah.

$$Y = 10,982 + 0,661X$$

Keterangan:

$Y = \textit{Voice Behavior}$

$X = \textit{Work Engagement}$

Persamaan regresi tersebut mempunyai koefisien regresi yang bernilai positif ($b = + 0,661$) sehingga diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *work engagement* terhadap *voice behavior*. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diartikan bahwa nilai *voice behavior* (Y) akan sebesar 10,982 apabila *work engagement* (X) memiliki nilai 0. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa setiap terjadinya penambahan sebesar 1 pada nilai *work engagement* (X), maka akan terjadi penambahan sebesar 0,661 pada nilai *voice behavior* (Y).

4.4 Analisis Tambahan

4.4.1 Uji Beda *Voice Behavior* Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti melakukan uji perbedaan untuk melihat *voice behavior* berdasarkan jenis kelamin. Sebelum melakukan uji perbedaan, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) (Field, 2018). Tabel 4.5 menyajikan hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

<i>Test of Normality</i>	W	p
Laki-laki	0,965	0,002
Perempuan	0,990	0,087

Hasil uji normalitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa uji normalitas jenis kelamin laki-laki tidak terdistribusi dengan normal $W=0,965$, $p=0,002$ dan jenis kelamin perempuan $W=0,990$, $p=0,087$ terdistribusi dengan normal. Selain itu, pada pengujian homogenitas menggunakan Equality of Variances (Levene's) mendapatkan $p=0,035$. Hal ini menjelaskan bahwa data tersebut tidak berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dikarenakan uji asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi, maka peneliti menggunakan uji beda dengan *Mann-Whitney*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda *Voice Behavior* Responden terhadap Jenis Kelamin

	W	p	r_B	Jenis Kelamin	Mean
<i>Voice Behavior</i>	18031,000	0,01	0,217	Laki-Laki	30,416
				Perempuan	28,278

Pada tabel 4.6 memperlihatkan hasil penghitungan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk melihat perbedaan *voice behavior* responden berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data tersebut diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *voice behavior* antara laki-laki ($M = 30,416$) dan perempuan ($M = 28,278$), $W=18031,000$, $p < 0,05$, $r_B = 0,217$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih melakukan *voice behavior* dibandingkan perempuan.